

Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Citrodwangsan Melalui Program Bantuan Sosial

Zainul Arifin¹, Isnaini Azizah², Nurul Handana³

Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Syarifuddin, Indonesia^{1,2,3}

Email Korespodensi: maszacio2022@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 19-10-2025

Disetujui 29-10-2025

Diterbitkan 31-10-2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Citrodwangsan melalui program bantuan sosial sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Syarifuddin Lumajang. Metode yang digunakan adalah observasi, partisipasi langsung, wawancara, serta dokumentasi terhadap kegiatan pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bantuan sosial, terutama bantuan sembako dan pemberdayaan melalui Posyandu serta kegiatan sosial lainnya, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan warga pra-sejahtera. Namun, ditemukan beberapa kendala seperti data penerima bantuan yang belum akurat, partisipasi masyarakat yang masih rendah, serta kurangnya koordinasi lintas lembaga. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi peningkatan sosialisasi, pemanfaatan media komunikasi digital, dan pendekatan partisipatif dalam validasi data penerima bantuan. Secara keseluruhan, program bantuan sosial di Kelurahan Citrodwangsan cukup efektif dalam memberdayakan masyarakat, meskipun masih kurang efektif.

Keyword: Pemberdayaan masyarakat; bantuan sosial; kesejahteraan masyarakat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Zainul Arifin, Isnaini Azizah, & Nurul Handana. (2025). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Citrodwangsan Melalui Program Bantuan Sosial. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 315-324. <https://doi.org/10.63822/bnh7z280>

PENDAHULUAN

Manajemen secara teoritis dipahami sebagai suatu metode atau teknik untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Hanafi, 2015). Oey Liang Lie mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengawasi sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hidayah et al., 2024). Sementara itu, George R. Terry menjelaskan manajemen sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Pramuja, Ishari, & Arifudin, 2024). Dengan demikian, manajemen tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pengelolaan program sosial dan pemberdayaan masyarakat agar lebih terarah dan berkelanjutan.

Dalam konteks pemerintahan, manajemen menjadi fondasi utama dalam penyelenggaraan program-program publik yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Khairani, 2025). Salah satu tugas utama pemerintah adalah melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat melalui program bantuan sosial. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya sebatas pemberian bantuan material, melainkan proses untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat agar mandiri serta memiliki kontrol atas kehidupan sosial, ekonomi, dan budayanya (Alim, 2020). Proses ini menuntut adanya pengorganisasian dan kerja sama kolektif antara pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat itu sendiri dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi bersama.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Indonesia berlandaskan pada kerangka hukum nasional yang kuat. Salah satunya adalah *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*, yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh jaminan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara layak (Riskiyono, 2015). Implementasi dari regulasi tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk program, seperti *Program Keluarga Harapan (PKH)*, bantuan sembako, serta kegiatan sosial berbasis komunitas. Program-program ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas masyarakat pra-sejahtera agar dapat mandiri secara ekonomi dan sosial (Mega Nugraha et al., n.d.).

Secara filosofis, manajemen pemberdayaan masyarakat dapat dipandang sebagai seni dalam mengelola potensi manusia dan sumber daya yang ada untuk mencapai kesejahteraan bersama (Harahap, 2020). Sebagai seni, manajemen pemberdayaan memerlukan kreativitas, empati, serta kolaborasi yang harmonis antara pelaksana program dan masyarakat. Hal ini mencerminkan esensi manajemen dakwah, di mana nilai-nilai Islam menjadi dasar etika dan spiritual dalam mengelola kegiatan sosial (Zahroh & Pramuja, 2025). Manajemen dakwah tidak hanya menekankan pada pengelolaan lembaga keagamaan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pendekatan sosial dan kemanusiaan (Pramuja, Ishari, Arifin, et al., 2024).

Kelurahan Citrodiwangsan sebagai salah satu wilayah administratif di Kecamatan Lumajang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan berbagai program pemberdayaan dan bantuan sosial. Sebagai garda terdepan dalam pelayanan publik, kelurahan bertanggung jawab langsung terhadap distribusi bantuan, validasi data penerima, serta koordinasi dengan berbagai lembaga sosial dan pemerintah daerah. Program bantuan sosial berupa beras (bantuan sembako) merupakan salah satu bentuk nyata intervensi pemerintah dalam menekan beban ekonomi masyarakat pra-sejahtera. Program ini menargetkan keluarga rentan agar memiliki ketahanan pangan yang lebih baik. Namun, efektivitas program sering kali menghadapi kendala seperti ketidaktepatan data penerima, kurangnya koordinasi antar-stakeholder, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses verifikasi.

Dalam konteks akademik, kegiatan *Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)* di Kelurahan

Citrodiwangsan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Syarifuddin Lumajang menjadi wahana strategis untuk menghubungkan teori dengan praktik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengamati tetapi juga berpartisipasi langsung dalam kegiatan pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat. Mereka belajar mengenai efektivitas birokrasi, sistem tata pamong, serta pelaksanaan *good governance* di tingkat kelurahan. Pengalaman ini sangat penting karena sering kali mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerapkan teori manajemen yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam konteks lapangan yang kompleks dan dinamis.

Fakta di lapangan menunjukkan masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan program bantuan sosial, seperti data penerima yang belum akurat, masih adanya warga mampu yang menerima bantuan, serta kurang optimalnya koordinasi dengan RT/RW dalam proses verifikasi. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan antara harapan masyarakat terhadap pelayanan yang cepat dan transparan dengan realitas birokrasi yang dihadapi. Melalui penempatan mahasiswa PPL di bagian pemberdayaan masyarakat, diharapkan dapat terjadi sinergi antara pihak akademik dan pemerintah dalam mencari solusi terhadap permasalahan tersebut melalui pendekatan partisipatif dan inovatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Citrodiwangsan melalui program bantuan sosial sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga menjadi refleksi akademik terhadap penerapan teori manajemen dakwah dalam konteks nyata pemberdayaan masyarakat serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik di tingkat kelurahan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan sosial di Kelurahan Citrodiwangsan (Pramuja, 2024), Kecamatan Lumajang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan realitas sosial dan proses interaksi antara aparatur kelurahan, masyarakat penerima manfaat, dan mahasiswa peserta *Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*. Kegiatan penelitian dilakukan selama masa pelaksanaan PPL oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Syarifuddin Lumajang. Informan penelitian terdiri dari aparatur kelurahan, ketua RT/RW, masyarakat penerima bantuan sosial, serta mahasiswa PPL yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan pelayanan publik dan penyaluran bantuan, wawancara mendalam dengan pihak terkait, serta dokumentasi berupa laporan kegiatan dan data penerima bantuan (Sidiq & Choiri, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan pelaksanaan utama, yaitu: (1) tahap persiapan yang meliputi koordinasi dan pengumpulan data awal; (2) tahap pelaksanaan, di mana mahasiswa berpartisipasi langsung dalam proses pelayanan publik, validasi data penerima bantuan, serta sosialisasi program pemberdayaan masyarakat; dan (3) tahap evaluasi dan refleksi untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program serta menyusun rekomendasi peningkatan kualitas pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Citrodiwangsan (Arifin & Pramuja, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)* di Kelurahan Citrodiwangsan menghasilkan berbagai temuan penting terkait efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui program bantuan sosial dan kegiatan pelayanan publik. Secara umum, mahasiswa berpartisipasi aktif dalam berbagai bidang kerja yang berkaitan langsung dengan pelayanan administrasi dan kegiatan sosial masyarakat. Bidang kerja yang dijalankan meliputi kegiatan perkantoran seperti presensi staf, penulisan dan disposisi surat, pengelompokan arsip dan penyimpanan data, serta kegiatan lapangan seperti monitoring Posyandu, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), pembagian sembako, dan sosialisasi bantuan sosial. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memahami secara langsung mekanisme pelayanan publik serta penerapan nilai-nilai manajemen dakwah dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial, seperti rapat kerja Posyandu dan senam bersama warga, memperkuat hubungan sosial antara aparat kelurahan dan masyarakat, serta menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas program sosial.

Hasil observasi menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Citrodiwangsan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan warga, terutama melalui distribusi bantuan beras dan kegiatan kesehatan masyarakat. Namun, beberapa permasalahan juga ditemukan di lapangan, di antaranya rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, penyebaran informasi kesehatan yang belum efektif, kondisi lingkungan yang masih kotor dan berpotensi menjadi sarang nyamuk, serta distribusi bantuan sosial yang belum merata. Ketidaktepatan data penerima bantuan menyebabkan adanya warga yang tidak berhak menerima bantuan, sementara yang berhak justru belum terdata. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan beberapa langkah solutif seperti pendekatan personal kepada masyarakat melalui tokoh lokal dan kader Posyandu, pemanfaatan media sosial (WhatsApp dan Facebook) untuk penyebaran informasi kesehatan, pelaksanaan kegiatan bersih-bersih lingkungan secara rutin, serta pemetaan kebutuhan masyarakat melalui survei lapangan agar distribusi bantuan sosial dapat lebih tepat sasaran. Upaya-upaya ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif mampu meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan, sekaligus menjadi sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan teori manajemen dakwah dalam konteks sosial kemasyarakatan.

Kegiatan Pendampingan di Masyarakat

Pelaksanaan kerja di tempat PPL di Kelurahan Citrodiwangsan bersifat kondisional yang mana praktikan melakukan kerja sesuai apa yang diperintahkan oleh staff maupun pimpinan bagian Pelayanan. Adapun kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan kegiatan *Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)* sebagai berikut:

1. Membuatkan surat menyurat



Gambar 1 Surat Menyurat

Salah satu tugas penting yang dilakukan mahasiswa adalah membuat berbagai surat untuk warga. Mereka membantu menyusun surat keterangan usaha, surat ahli waris, surat keterangan tidak mampu, dan surat kehilangan, sesuai kebutuhan masyarakat. Proses ini melibatkan pemahaman terhadap prosedur administrasi yang benar, sehingga setiap surat yang dihasilkan sah dan dapat dipergunakan dengan baik. Dengan memberikan pelayanan ini, mahasiswa tidak hanya mendukung kebutuhan administratif warga, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya dokumentasi resmi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Monitoring posyandu



Gambar.2 Pemberian makan bergizi

Mahasiswa juga terlibat dalam monitoring Posyandu di setiap RW yang ada di kelurahan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa layanan kesehatan untuk ibu dan anak berjalan dengan baik. Mereka melakukan observasi terhadap pelaksanaan posyandu, mencatat kegiatan yang berlangsung, serta memberikan masukan untuk perbaikan layanan. Dengan terjun langsung ke lapangan, mahasiswa belajar tentang pentingnya kesehatan masyarakat dan bagaimana pelayanan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup warga.

3. Mengikuti kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk).



Gambar.3 Pengecekan jentik nyamuk

Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) juga menjadi bagian dari kegiatan PPL. Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam membersihkan lingkungan dan menyosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan guna mencegah penyebaran penyakit. Keterlibatan dalam PSN ini bukan hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, tetapi juga mempererat rasa kebersamaan dan gotong royong di antara warga.

4. Pembagian sembako



Gambar 4 Pendistribusian beras

Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan pembagian beras kepada warga Kelurahan Citrodiwangsan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, terutama di tengah kondisi ekonomi yang sulit. Dengan membagikan bantuan sembako ini, mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi. Kegiatan ini berhasil memperkuat ikatan antara mahasiswa dan masyarakat, serta menciptakan rasa solidaritas yang lebih dalam.

5. Pendistribusian surat



Gambar 5 Penataan surat dan pengecekan

Pengecekan data ini bertujuan untuk memastikan agar bantuan dapat tersalurkan secara tepat sasaran. Proses ini melibatkan pemilahan data warga yang telah mendapatkan undangan untuk menerima bantuan, tetapi belum mengambilnya. Selain itu, mahasiswa juga membantu mengidentifikasi warga yang undangan bantuannya dialihkan kepada orang lain yang lebih membutuhkan, serta warga yang mengambil bantuan berupa beras tetapi diwakili oleh anggota keluarga atau saudaranya. Melalui pengecekan ini, tim berupaya untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada warga yang memang berhak dan sesuai dengan prosedur. Setiap data yang ditemukan, baik berupa warga yang belum mengambil bantuan maupun adanya penggantian penerima, dicatat dengan teliti untuk keperluan evaluasi dan tindak lanjut.

6. Pelaksanaan rapat kerja posyandu



Gambar.6 Pelaksanaan rapat posyandu

Dalam hal ini mahasiswa mengikuti kegiatan rapat kerja posyandu dimana yang bertanggung jawab ialah bapak Syaiful Anam sebagai kasi pemberdayaan masyarakat. Disini mahasiswa membantu menyiapkan surat atau laporan setiap RW, setiap RW diwakili oleh 2 orang yang hadir. Kelurahan Citrodiwangsan memiliki 20 RW. Masing-masing RW mengumpulkan LPJ Posyandu sebagai pertanggungjawaban mereka selaku menyelenggarakan posyandu di masing-masing RW. Dirapat kerja ini membahas tentang kegiatan

posyandu mulai dari kesuksesan hingga kendala atau tantangan yang ada didalamnya. Hingga menemukan solusi atau penyelesaian masalah yang ditemukan. Dari sinilah mahasiswa dapat berpartisipasi dengan masyarakat dan ikut mendengarkan bagaimana keadaan dunia masyarakat nantinya. Jadi rapat kerja ini merupakan kegiatan yang dilakukan setelah selesainya masing masing posyandu di setiap RW nya. Pembahasan yang terkait ialah mengevaluasi kegiatan posyandu yang sudah dilakukan dan pengecekan LPJ posyandu masing masing.

7. Sosialisasi bantuan sembako



Gambar 7 Sosialisasi Bantuan Sembako

Sosialisasi bantuan sosial pemerintah di Kelurahan Citrodiwangsan merupakan kegiatan pengenalan dan penyebaran informasi terkait program bantuan sosial yang dilakukan oleh pemerintah kepada warga. Program ini melibatkan evaluasi keliling, koordinasi, dan validasi untuk memastikan bahwa bantuan sosial tepat sasaran dan diterima oleh warga yang memang berhak. Evaluasi keliling adalah proses pengawasan dan penilaian langsung di lapangan guna memastikan efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial. Koordinasi dilakukan antara berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan kelurahan, agar penyaluran bantuan berjalan lancar dan terorganisir dengan baik. Validasi di tingkat kelurahan, khususnya di Citrodiwangsan, bertujuan untuk memverifikasi data calon penerima bantuan agar bantuan sosial dapat disalurkan secara akurat dan adil.

8. Olahraga bersama



Gambar 8 Olahraga bersama

Kegiatan senam ini dilakukan setiap hari rabu seminggu sekali, disini mahasiswa ikut berpartisipasi mengikuti senam dengan para ibu warga citrodiwangsan. Pelatih senamnya ialah ibu ima dan memang

sudah menjadi tutor senam juga sebagai staff kelurahan bagian kasi pemberdayaan. Senam ini agar ibu-ibu menjadi sehat. Mahasiswa selama mengikuti dapat mengamati bahwasannya mereka sangat antusias mengikutinya. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan budaya hidup sehat di masyarakat secara kolektif. Senam ini dilaksanakan setelah jam kerja kelurahan selesai yaitu pada jam 15.30 WIB.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan PPL di Kelurahan Citrodiwangsan menunjukkan bahwa integrasi antara teori manajemen dan praktik lapangan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas individu dan kelembagaan. Kolaborasi antara pemerintah kelurahan, masyarakat, dan mahasiswa menciptakan sinergi yang mendorong efektivitas pelaksanaan program sosial berbasis pemberdayaan. Meskipun masih terdapat kendala seperti ketidaktepatan data penerima bantuan dan rendahnya partisipasi masyarakat, namun strategi komunikasi yang intensif, transparansi dalam penyaluran bantuan, dan optimalisasi teknologi informasi terbukti menjadi solusi yang efektif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat fungsi kelurahan sebagai pelaksana pelayanan publik, tetapi juga menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai manajemen dakwah yang berorientasi pada kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan *Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)* di Kelurahan Citrodiwangsan, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan sosial telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan warga pra-sejahtera. Program seperti penyaluran bantuan beras, kegiatan Posyandu, dan pemberdayaan sosial lainnya terbukti membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan sosial. Peran kelurahan sebagai pelaksana utama kegiatan sangat strategis, terutama dalam aspek koordinasi, pelayanan publik, serta pengorganisasian kegiatan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian, efektivitas program masih terkendala oleh sejumlah faktor seperti ketidaktepatan data penerima bantuan, rendahnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya koordinasi antar lembaga. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan peningkatan akurasi data melalui sistem digital, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap program, serta optimalisasi komunikasi publik berbasis teknologi. Melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah kelurahan, masyarakat, dan mahasiswa, kegiatan pemberdayaan di Citrodiwangsan mampu menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi penerapan teori manajemen dakwah yang menekankan pentingnya perencanaan, koordinasi, dan pengawasan yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Dengan demikian, kegiatan PPL ini tidak hanya memberikan manfaat akademik bagi mahasiswa, tetapi juga berdampak sosial bagi masyarakat dalam membangun kemandirian dan kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, F. Y. (2020). Implementasi Program Bantuan Sosial Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pembudidayaan Ikan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 10–22.
- Arifin, Z., & Pramuja, A. D. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: PEMBENTUKAN MADRASAH QUR'AN SEBAGAI SARANA DAKWAH DI PERUMAHAN PONDOK ABADI

- JOGOYUDAN LUMAJANG. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 249–258.
- Hanafi, M. (2015). Konsep dasar dan perkembangan teori manajemen. M. Hanafi, *Manajemen. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Harahap, M. E. U. (2020). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 2(1), 189–204.
- Hidayah, A., Fauziyah, N. R., & Wibowo, W. (2024). THE THE ROLE OF THE STATE IN FOSTERING RELIGIOUS HARMONY IN INDONESIA: A HISTORICAL REVIEW, CHALLENGES, AND POLICY TOWARDS MODERATION. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 5(1), 1–36.
- Khairani, S. (2025). Peran Strategis Sektor Publik dalam Meningkatkan Pelayanan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen, Hukum Dan Sosial*, 3(1).
- Mega Nugraha, S. H., Tiansah, A., Sunarto, S., & Alamsyah, M. P. (n.d.). *Dampak Sosial Program Keluarga Harapan pada Keluarga Pra-Sejahtera*. Penerbit Adab.
- Pramuja, A. D. (2024). *WOMEN ' S CREATIVITY IN DA ' WAH : CREATING SPACE FOR INCLUSIVE PARTICIPATION AND LEADERSHIP (CASE STUDY OF MAJLIS TA ' LIM AL-MUBAROKAH , KARANG SARI VILLAGE , SOUTH KALIMANTAN PROVINCE)*. 1, 483–492.
- Pramuja, A. D., Ishari, N., Arifin, Z., & Lubis, A. H. (2024). Sustainable Governance and the Future of Islamic Boarding Schools: Strengthening Human Resources Based on Religious Values: Tata Kelola Berkelanjutan dan Masa Depan Pesantren: Penguatan Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1), 24–38.
- Pramuja, A. D., Ishari, N., & Arifudin, M. (2024). Islamic Boarding School Strategy for Enhancing Community Religious Beliefs Through One House One Student System. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 238–250.
- Riskiyono, J. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pembentukan perundang-undangan untuk mewujudkan kesejahteraan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 6(2), 159–176.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. CV. Nata Karya.
- Zahroh, A., & Pramuja, A. D. (2025). *ISLAMIC SCIENTIFIC TRADITION IN THE MODERN ERA : A Phenomenological Study on the Integration of Education in Islamic Boarding Schools and Higher Education*. 6(1), 102–118.

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat